

SKRIPSI

PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERKAWINAN USIA MUDA DI DESA BOKAK SEBUMBUN KECAMATAN SEKADAU HILIR KABUPATEN SEKADAU



**Jurusan Sosiologi
Program Studi Ilmu Sosiologi**

Oleh:

**Nini Riati
NIM : E1042151026**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERKAWINAN USIA MUDA DI DESA BOKAK SEBUMBUN KECAMATAN SEKADAU HILIR KABUPATEN SEKADAU



Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

**Jurusan Sosiologi
Program Studi Ilmu Sosiologi**

Oleh:

Nini Riati
NIM: E1042151026

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

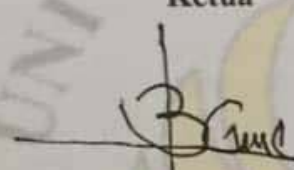
HALAMAN PENGESAHAN
PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERKAWINAN USIA
MUDA DI DESA BOKAK SEBUMBUN KECAMATAN SEKADAU HILIR
KABUPATEN SEKADAU

Oleh:
Nini Riati
NIM : E1042151026

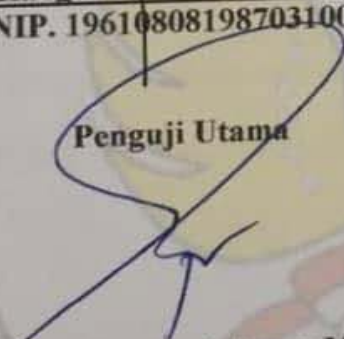
Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura Pontianak
Pada/Hari/Tanggal : Rabu / 21 Desember 2022
Waktu : 14.00 WIB - Selesai
Tempat : Ruang Sidang 3 Fisip Untan

Tim Penguji

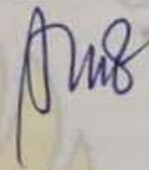
Ketua


Dr. H. Agus Sikwan, SH, M.Hum.
NIP. 196108081987031006

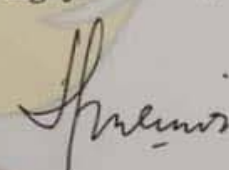
Penguji Utama


Drs. M. Sabran Achyar, M.Si.
NIP. 196207091990021001

Sekretaris


Dra. Syarmiati, M.Si.
NIP. 196611221966032001

Penguji Pendamping


Yulianti, SH, M.Si.
NIP. 196007171988102001

Di Sahkan Oleh
Dekan FISIP UNTAN


Dr. Herlan, Sos, M.Si.
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Nini Riati (E1042151025) PERAN KELUARGA DALAM MENGATASI PERKAWINAN USIA MUDA DI DESA BOKAK SEBUMBUN KECAMATAN SEKADAU HILIR KABUPATEN SEKADAU. Skripsi. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengatasi perkawinan usia muda, menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perkawinan usia muda di Desa Bokak Sebumbun. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman secara komprehensif dan mendetail mengenai peran keluarga dalam mengatasi perkawinan usia muda di Desa Bokak Sebumbun. Adapun peran keluarga dalam mengatasi perkawinan usia muda di Desa Bokak Sebumbun yaitu memberikan perhatian kepada anak serta bisa membagi antara pekerjaan dan interaksi bersama anak dan memberikan pengawasan yang ketat. Faktor-faktor penyebabnya antara lain masih kurangnya pengawasan yang diberikan terhadap anak, pengaruh lingkungan sosial yang cenderung mudah. Dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang terkumpul maka penulis menggunakan pengumpulan data, dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori peran (Soerjono Soekanto). Teori Peran ini memusatkan seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut menjalankan suatu peranan. Menurut Soerjono Soekanto, peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian melainkan mempunyai lingkungan untuk berinteraksi.

Kata Kunci: *Peran Keluarga, Perkawinan Usia Muda*



Nini Riati E1042151026
Program Studi Sosiologi Fisip Untan

ABSTRACT

Nini Riati. E1042151026. Title of Research *The Role of the Family in Overcoming Young Marriage in Bokak Sebumbun Village, Sekadau Hilir District, Sekadau Regency. THESIS, of Sociology Study Program, Social and Political Sciences Faculty, Universitas Tanjungpura 2023.*

This study aims to describe the role of parents in dealing with young marriages, to analyze the factors that cause young marriages in Bokak Sebumbun Village. The research method in this study is a qualitative method with the aim of obtaining a comprehensive and detailed description and understanding of the role of the family in overcoming young marriages in Bokak Sebumbun Village. The role of the family in dealing with young marriages in Bokak Sebumbun Village is to pay attention to children and be able to divide between work and interactions with children and provide strict supervision. the causative factors include the lack of supervision given to children, the influence of the social environment which tends to be easy. with data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. to analyze the data collected, the authors use data collection and verification. This study uses role theory (Soerjono Soekanto). This role theory focuses on someone carrying out rights and obligations according to their position, then that person carries out a role. According to Soerjono Soekanto, a role is a series of regular behaviors that arise because of a certain position. Role arises because a person understands that he is not working alone but has an environment to interact with.

Keywords: *Family Role, Young Age Marriage*



Nini Riati E1042151026
Program Studi Sosiologi Fisip Untan

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Peran Keluarga Dalam Mengatasi Perkawinan Usia Muda di Desa Bokak Sebumbun Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau”. Judul ini di pilih karena Peran keluarga di Desa Bokak Sebumbun dalam memberikan fungsi kasih sayang masih kurang dikarenakan orang tuanya yang sibuk bekerja dan kurangnya komunikasi antara anak, ibu, bapak dan anggota keluarga lainnya sehingga anak tersebut merasa bahwa keluarga tidak memperdulikan dirinya kemudian anak lebih banyak bergaul bersama teman-temannya. Pergaulan yang tidak terkontrol menjadi salah-satu hal yang membuat orang tua kewalahan dalam menjaga anaknya di lingkungan luar rumah, yang terkadang anak sering lupa dengan waktu apalagi ketika keluar malam disinilah yang membuat orang tua harus ekstra dalam keteladanan pengawasan terhadap anak. faktor ekonomi juga memberikan dukungan terjadinya pernikahan di usia muda, dimana kondisi ekonomi yang rendah menjadikan seseorang tidak memiliki kemampuan secara ekonomi untuk melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi atau masalah ekonomi keluarga akan memberikan peluang yang lebih besar atas terjadinya perkawinan usia muda dengan pertimbangan untuk mendapatkan kondisi ekonomi keluarga yang lebih baik dari perkawinan yang dilakukan. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mengatasi perkawinan usia muda, untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya perkawinan usia muda di Desa Bokak Sebumbun.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis seperti secara teoritis penelitian ini dapat dipandang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yaitu bidang pendidikan sosiologi maupun masyarakat umumnya mengenai peran keluarga serta pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan peran keluarga. Manfaat praktis diperuntukkan bagi pemerintah dan masyarakat. Bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah lebih mempertegas peraturan dan undang-undang batas pernikahan usia anak terutama di daerah pedesaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat memperhatikan lagi pengawasan yang menjadi peran penting sebagai orang tua. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagaimana peran keluarga mengatasi perkawinan usia muda akibat kurangnya pengawasan serta menjadi bahan evaluasi untuk pasangan yang sudah menikah maupun, yang belum menikah di usia muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam mengatasi perkawinan usia muda menunjukkan bahwa peran orang tua mengatasi perkawinan usia muda terhadap anak. Memberikan perhatian kepada anak tanggungjawab pertama orang tua terhadap anak-anak ialah memberikan kasih sayang yang secukupnya. Kasih sayang yang mencukupi daripada orang tua membolehkan anak-anak membesar dengan seimbang daripada segi emosi dan jasmani. Manakala anak yang kurang mendapat perhatian kasih sayang daripada orang tua, biasanya cenderung untuk menjadi anak-anak yang nakal dan kurang berdisiplin. Selain itu,

jika anak-anak kerap dimarahi orang tua, mereka akan merasa tidak disayangi lalu mencari jalan keluar dengan lari dari rumah dan berkawan dengan remaja yang juga bermasalah. Oleh karena demikian, orang tua mesti memberikan perhatian dan kasih sayang yang secukupnya kepada anak-anak pada setiap masa, membagi waktu antara pekerjaan dan interaksi bersama anak sudah menjadi tugas orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, baik kebutuhan jasmani dan rohani. Orang tua hendaknya mampu untuk membagi waktu antara pekerjaan dengan anak-anak agar anak tidak mencari perhatian dari orang lain.

Penulis memberikan saran orang tua harus bisa menjadi figur contoh untuk anak dalam mengajarkan pengetahuan agama agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik serta sebagai persiapan untuk menuju kehidupan di masa yang akan mendatang. Seorang remaja cenderung mudah terpengaruh lingkungan sosial, maka dari itu orang tua harus lebih mengawasi pergaulan anak dengan teman sebayanya dan penggunaan ponsel harus lebih dikontrol apalagi pengaruh akses sosial media yang kini semakin canggih. Orang tua juga harus memilih-milih teman agar anaknya tidak ikut-ikutan dengan teman sebayanya yang kurang baik.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nini Riati

Tempat Tanggal Lahir : Bokak, 31 Oktober 1996

Nomor Induk Mahasiswa : E1042151026

Program Studi : Sosiologi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Desember 2022



Nini Riati

E1042151026

MOTTO

Jangan Takut,
Allah memegang tangan Mu,
Allahmu yang akan menolong Mu.
(Yesaya 41:13)

“Jangan mencari ketakutanmu melainkan carilah harapan dan impianmu. Jangan berpikir tentang frustasimu, tapi tentang potensi yang belum terpenuhi. Perhatikan dirimu bukan dengan apa yang telah kamu coba dan gagal, tapi dengan apa yang masih mungkin bagimu untuk melakukan sesuatu”

Paus Yohanes XXIII

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam Nama Bapa, Putra, Dan Roh Kudus.

Puji syukur, penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus yang telah memberikan rahmat, karunia serta Doa pagi kepada Bunda Maria atas kemudahan dalam menyusun skripsi ini, Setelah melalui proses yang sangat panjang, akhirnya saya berhasil dalam menyelesaikan kewajiban saya yaitu menyusun skripsi ini. Dengan penuh syukur serta rasa cinta skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai, Bapak Agustinus Agus dan Ibu Maria Rita yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik dari segi moril maupun materi untuk anak-anaknya.
2. Kakak Teresia, Desiana, adek Nundut dan abang ipar saya Herly, Sigit yang senantiasa mendukung, mendo'akan saya dan memberikan bantuan-bantuan yang memudahkan penyelesaian skripsi ini.
3. Keponakanku tersayang, dedek Hannela Carroline, Kokoberryl yang selalu memberikan senyuman terhangat kepada saya dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan yang terbaik buat saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Peran Keluarga Dalam Mengatasi Perkawinan Usia Muda di Desa Bokak Sebumun Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau” dapat terselesaikan dengan baik.

Tentunya banyak sekali kekurangan dalam hal penulisan skripsi ini, oleh karenanya, saya sangat berterima kasih yang tak terhingga kepada Dr. H. Agus Sikwan, SH., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Utama penulis dan Dra. Syarmiati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Selain itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. M. Sabran Achyar, M.Si. selaku pembahas utama dan Yulianti, SH. M.Si. selaku pembahas kedua yang telah sudi memberikan saran dan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
2. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Kepada segenap dosen yang ada di lingkungan FISIP Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama menjalani perkuliahan, dan seluruh staff FISIP UNTAN yang melayani proses administrasi.

4. Kepada teman-teman seperjuangan karena banyak pengalaman dan pelajaran yang telah saya dapatkan.
5. Kepada teman-teman terdekat saya Wawan, Kak Else, Bang Deden, Bik Yustina, Elvira Katarina, Sisilia Esti Utami, Mery, Linja, terima kasih selalu memberikan dukungan dan motivasi saya agar selalu mau berusaha dan pantang menyerah menjadi tempat untuk bertukar pikiran, kalian luar biasa telah banyak mengukir banyak kenangan dan kebersamaan.

Pontianak, Desember 2022
Penulis

Nini Riati

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
RINGKASAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Fokus Penelitian	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Definisi Konsep	10

2.1.1 Konsep Peran	10
2.1.2 Konsep Keluarga	12
2.1.3 Konsep Perkawinan	14
2.1.4 Perkawinan Usia Muda	15
2.2 Teori	19
2.2.1 Teori Peran	19
2.2.2 Proposisi Teori Peran	23
2.2.3 Aplikasi Teori Peran	26
2.3 Hasil Penelitian yang Relevan	28
2.4 Alur Pikir Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Langkah-langkah Penelitian	33
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	37
3.7 Teknik Analisis Data	38
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
4.1 Gambaran Umum Desa Bokak Sebumun	40
4.1.1 Kondisi Geografis	40

4.1.2 Data Penduduk	41
4.1.3 Keadaan Sosial	43
4.1.4 Keadaan Ekonomi	44
4.1.5 Prasarana dan Sarana	45
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
5.1 Deskripsi Hasil Penelitian	47
5.2 Pembahasan	64
BAB VI PENUTUP	68
6.1 Kesimpulan	68
6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	<i>halaman</i>
1.1 Rekapitulasi Data Pernikahan Usia Muda di Desa Bokak Sebumbun Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Tahun 2021	5
4.1 Rekapitulasi Data Penduduk di Desa Bokak Sebumbun Tahun 2021 ...	41
4.2 Golongan Berdasarkan Umur di Desa Bokak Sebumbun Tahun 2021 ..	41
4.3 Jumlah Tingkat Pendidikan di Desa Bokak Sebumbun Tahun 2021	42
4.4 Rekapitulasi Jumlah Mata Pencarian Penduduk di Desa Bokak Sebumbun Tahun 2021	43
4.5 Rekapitulasi Jumlah Kesejahteraan Warga di Desa Bokak Sebumbun Tahun 2021	43
4.6 Jumlah Penduduk Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Bokak Sebumbun Tahun 2021	44
5.1 Data Nama Orang Tua dan Anak di Desa Bokak Sebumbun Tahun 2022	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>halaman</i>
2.1 Bagan Alur Pikir Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga berperan membina dan membimbing anggota-anggotanya untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun budaya yang ada. Jika semua anggota dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan tempat tinggalnya, maka kehidupan masyarakat akan tercipta dengan tenang, aman dan tentram. Indonesia sebagai salah satu negara dunia berkembang tentu memerlukan kesiapan dan kemampuan anggota masyarakatnya berupa pengetahuan tentang sisilah keluarga dan peran yang ada di anggota keluarganya.

Peranan keluarga memberikan pengawasan terhadap anak hingga mencapai usia cukup besar untuk berinteraksi dengan teman sebayanya atau sampai masuk sekolah. sehingga peranan orang tua disini berkaitan dengan kekuasaan/wewenang serta dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas sebagai orang tua sebagaimana yang diharapkan untuk dapat memberi pengaruh/perbuatan. Maka dari itulah peran orang tua dalam suatu keluarga yang merupakan lingkungan primer bagi setiap individu dan memiliki kedudukan sangat berpengaruh sebagai pelindung, pencakup kebutuhan ekonomi, dan pendidikan dalam kehidupan keluarga sekaligus membekali anak-anaknya mengenal keagamaan.

Masing-masing anggota keluarga tentu memiliki cerita dan pengalaman di setiap generasinya secara sadar atau tidak, setiap keluarga memiliki peran yang berkaitan dengan proses regenerasi bagi anak-anaknya dimana peristiwa atau

pengalaman tersebut biasanya menjadi pegangan atau pembelajaran bagi anggota yang lain. Peristiwa keluarga yang terjadi di masa lalu dapat diamati pada masa sekarang dengan melihat jejak-jejaknya seperti benda-benda peninggalan, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang masih terus dilestarikan sampai sekarang.

Manusia dalam proses perkembangannya untuk meneruskan jenisnya membutuhkan pasangan hidup yang dapat memberikan keturunan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Perkawinan sebagai jalan untuk bisa mewujudkan suatu keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini dimaksudkan, bahwa perkawinan itu hendaknya berlangsung seumur hidup dan tidak boleh berakhir begitu saja. Pembentukan keluarga yang bahagia dan kekal itu, haruslah berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan bagi manusia merupakan hal yang penting, karena dengan sebuah perkawinan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara sosial biologis, psikologis maupun secara sosial.

Seseorang dengan melangsungkan sebuah perkawinan maka dengan sendirinya semua kebutuhan biologisnya bisa terpenuhi. Ia akan bisa menyalurkan kebutuhan seksnya dengan pasangan hidupnya. Sementara itu secara mental atau rohani mereka yang telah menikah lebih bisa mengendalikan emosinya dan mengendalikan nafsu seksnya.

Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan perkawinan. Keberhasilan rumah tangga sangat banyak ditentukan oleh kematangan emosi, baik suami maupun istri. Dengan dilangsungkannya perkawinan maka status sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat diakui sebagai pasangan suami-istri, dan sah secara hukum.

Perkawinan pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa dengan tidak memandang pada profesi, agama, suku bangsa, miskin atau kaya, tinggal di desa atau di kota. Namun tidak sedikit manusia yang sudah mempunyai kemampuan baik fisik maupun mental akan mencari pasangannya sesuai dengan apa yang diinginkannya. Dalam kehidupan manusia perkawinan bukanlah bersifat sementara tetapi untuk seumur hidup. Sayangnya tidak semua orang tidak bisa memahami hakekat dan tujuan dari perkawinan yang seutuhnya yaitu mendapatkan kebahagiaan yang sejati dalam berumah-tangga. Batas usia dalam melangsungkan perkawinan adalah penting atau dapat dikatakan sangat penting. Hal ini disebabkan karena di dalam perkawinan menghendaki kematangan psikologis.

Usia perkawinan yang terlalu muda dapat mengakibatkan meningkatnya kasus perceraian karena kurangnya kesadaran untuk bertanggung jawab dalam kehidupan berumah tangga bagi suami istri. Pernikahan yang sukses sering ditandai dengan kesiapan memikul tanggung-jawab. Begitu memutuskan untuk menikah, mereka siap menanggung segala beban yang timbul akibat adanya pernikahan, baik yang menyangkut pemberian nafkah, pendidikan anak, maupun yang berkait dengan perlindungan, pendidikan, serta pergaulan yang baik.

Tujuan dari perkawinan yang lain adalah memperoleh keturunan yang baik. Dengan perkawinan pada usia yang terlalu muda mustahil akan memperoleh keturunan yang berkualitas. Kedewasaan ibu juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ibu yang telah dewasa secara psikologis akan lebih terkendali emosi maupun tindakannya, bila dibandingkan dengan para ibu muda.

Selain mempengaruhi aspek fisik, umur ibu juga mempengaruhi aspek psikologi anak, ibu usia remaja sebenarnya belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya. Ibu muda ini lebih menonjolkan sifat keremajaannya daripada sifat keibuannya.

Perkawinan usia muda banyak terjadi di seluruh dunia dengan berbagai latar belakang. menikah diusia kurang dari 17 tahun merupakan realita yang harus dihadapi sebagian anak di seluruh dunia, terutama negara berkembang. Meskipun deklarasi Hak Asasi Manusia di tahun 1954 secara tegas menentang pernikahan anak, namun ironisnya praktek pernikahan usia muda berlangsung di berbagai belahan dunia hal ini merefleksikan perlindungan hak asasi kelompok usia muda yang terabaikan.

Di samping itu adat/budaya di beberapa belahan daerah di Indonesia masih terdapat pemahaman tentang perjodohan, dimana anak gadisnya sejak kecil telah dijodohkan orang tuanya dan akan segera dinikahkan sesaat setelah anak tersebut mengalami masa menstruasi padahal umumnya anak-anak perempuan mulai menstruasi di usia 12 tahun maka, dapat dipastikan anak tersebut akan dinikahkan pada usia 12 tahun jauh di bawah batas usia minimum sebuah pernikahan yang diamanatkan Undang-Undang (BKKBN, 2010). (Rodianti, 2014). Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, pasal 1 merumuskan arti perkawinan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah-tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sedangkan dalam pasal 6 ayat 2 UU No. 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa untuk melaksanakan perkawinan seorang yang

belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin dari kedua orangtua. Biasanya perkawinan usia muda dilakukan oleh pasangan usia muda yang usianya rata-rata umur antara 16-20 tahun. Namun dalam prakteknya masih banyak kita jumpai perkawinan pada usia muda atau di bawah umur.

Desa Bokak Sebumbun adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau, dengan luas wilayah 3.753 ha. Desa Bokak Sebumbun terdiri dari 3 dusun di antaranya Dusun Bokak, Dusun Entada dan Dusun Sungai Raya dengan jumlah penduduk 1.888 jiwa yang terdiri dari 565 kepala keluarga. Berdasarkan hasil pra riset pada tanggal 13 Januari 2021, menemukan banyak anak yang melakukan perkawinan di usia muda perkawinan usia muda ini banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Bokak Sebumbun Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Adapun data perkawinan usia muda di Desa Bokak Sebumbun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Pernikahan Usia Muda di Desa Bokak Sebumbun
Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau Tahun 2021

NO	NAMA ORANG TUA	NAMA ANAK	PENDIDIKAN ANAK	USIA ANAK	JENIS KELAMIN	KET
1	Goris-Subinah	Mila	SMA	15	Perempuan	Sudah Menikah
2	Paulus-Non	Anton	SMK	16	Laki-laki	Sudah Menikah
3	Marius-Beriot	Nunuk	SD	13	Perempuan	Sudah Menikah
4	Rahman-Seli	Santi	SMP	14	Perempuan	Sudah Menikah

Sumber: Data olahan observasi, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat dari observasi yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2021 di Desa Bokak Sebumbun terlihat jelas bahwa perkawinan usia muda banyak terjadi dengan jumlah 4 pasang yang menikah usia muda.

Peran keluarga di Desa Bokak Sebumbun dalam memberikan fungsi kasih sayang masih kurang dikarenakan orang tuanya yang sibuk bekerja dan kurangnya komunikasi antara anak, ibu, bapak dan anggota keluarga lainnya sehingga anak tersebut merasa bahwa keluarga tidak memperdulikan dirinya kemudian anak lebih banyak bergaul bersama teman-temannya. Pengawasan orang tua kepada anak-anaknya terutama yang mencapai usia 12 tahun ke atas sangat diperhatikan mulai dari jam belajar anak dan jam bermain harus seimbang apalagi dengan usia yang memasuki masa remaja dimana banyak menemukan hal-hal baru terutama pengawasan bermain *handphone (gadget)*.

Pergaulan yang tidak terkontrol menjadi salah-satu hal yang membuat orang tua kewalahan dalam menjaga anaknya di lingkungan luar rumah, yang terkadang anak sering lupa dengan waktu apalagi ketika keluar malam disinilah yang membuat orang tua harus ekstra dalam keteladanan pengawasan terhadap anak. Tidak adanya pengawasan dari orang tua kepada anak dikarenakan di Desa Bokak Sebumbun ini mayoritas orang tua bekerja sebagai petani padi, karet, sawit, peternak ayam, peternak ikan dan pedagang sebagian ada juga yang bekerja pagi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan sore hari bekerja di sawah serta ladang sehingga waktu lebih sedikit bersama anak mereka.

Seiring berjalannya waktu, anak di Desa Bokak Sebumbun yang harusnya sekolah dan menjadi penerus bangsa yang lebih baik lagi menjadi putus sekolah.

Permasalahan dalam pernikahan usia muda disebabkan karena seorang wanita takut apabila terlambat melakukan pernikahan maka timbul persepsi dari masyarakat bahwa seorang tersebut menjadi perawan tua. Selanjutnya faktor ekonomi juga memberikan dukungan terjadinya pernikahan di usia muda, dimana kondisi ekonomi yang rendah menjadikan seseorang tidak memiliki kemampuan secara ekonomi untuk melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi atau masalah ekonomi keluarga akan memberikan peluang yang lebih besar atas terjadinya perkawinan usia muda dengan pertimbangan untuk mendapatkan kondisi ekonomi keluarga yang lebih baik dari perkawinan yang dilakukan.

Pernikahan usia muda belum bisa menanggung beban yang sangat berat dan bahkan anak perempuan bisa mengalami stres karena memang belum waktunya untuk menanggung beban yang sangat berat tersebut. Hal ini sangat terasa sesaat setelah anak perempuan berpisah dengan keluarganya dan bertanggung jawab atas keluarganya sendiri. Hal lainnya yang menjadi dampak buruk pernikahan usia muda adalah rentannya Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).

Perkawinan usia muda juga membawa pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak mereka, biasanya anak-anak kurang kecerdasannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ancok, yaitu: anak-anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu remaja mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih rendah bila dibandingkan dengan anak yang dilahirkan oleh ibu-ibu yang lebih dewasa. Rendahnya angka kecerdasan anak-anak tersebut karena si ibu belum memberi stimulasi mental pada anak-anak mereka. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu yang masih remaja belum mempunyai kesiapan untuk menjadi ibu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan ekonomi membuat penghasilan keluarga rendah sehingga anak memilih menikah di usia muda.
2. Sibuknya orang tua mencari nafkah sehingga terjadinya perkawinan usia muda karena kurangnya pengawasan terhadap anak.
3. Banyaknya pasangan usia muda dikarenakan mereka putus sekolah dan pergaulan bebas.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif, adapun fokus dalam penelitian ini adalah Peran Keluarga Dalam Mengatasi Perkawinan Usia Muda di Desa Bokak Sebumbun Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

1.4 Rumusan Masalah

Agar masalah menjadi terarah sesuai maksud dan tujuan penelitian maka rumusan masalah bagaimana keberhasilan orangtua menunjang hubungan diantara anak-anaknya, dengan mempertimbangkan pengaruh yang datang dari luar rumah maupun lingkungan yang jauh dari ketertiban dan ketentraman.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan pada bagian rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pengawasan terhadap anak.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya perkawinan usia muda di Desa Bokak Sebumbun Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik, hasil penelitian ini dapat dipandang sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipandang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yaitu bidang pendidikan sosiologi maupun masyarakat umumnya mengenai peran keluarga serta pengembangan teori-teori yang berhubungan dengan peran keluarga.

1.6.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagaimana peran keluarga mengatasi perkawinan usia muda akibat kurangnya pengawasan serta menjadi bahan evaluasi untuk pasangan yang sudah menikah maupun, yang belum menikah di usia muda.

b. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah lebih mempertegas peraturan dan undang-undang batas pernikahan usia anak terutama di daerah pedesaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk dapat memperhatikan lagi pengawasan yang menjadi peran penting sebagai orang tua.